

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 10, 2024, Halaman 120-126
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.13957744)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13957744>

Strategi Guru dalam Membimbing Kesempurnaan Bacaan dan Gerakan Sholat Murid di TPQ Surau Lakuak Padang Batu Tagak Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh

Muhammad Nur¹, Pendi Hasibuan²
¹²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
 Email : mnur62970@gmail.com

Abstrak

Pentingnya sholat bagi umat Islam, namun ketika melihat kenyataan zaman sekarang, banyak anak-anak yang meninggalkan sholat, padahal mereka tau hukum sholat yakni wajib, serta mereka tau bagaimana tata caranya untuk beribadah sholat. Tetapi masih ada anak-anak yang tidak mengetahui bacaan sholatnya sama sekali. Strategi guru dalam membimbing kesempurnaan bacaan dan gerakan shalat adalah mendemonstrasikan atau memperagakan gerakan serta bacaan sholat kepada murid atas cara guru memperagakan gerakan serta bacaan sholat kepada murid sebelum meminta murid untuk mempraktekannya. Memberikan keteladanan dalam melaksanakan sholat. Ketika adzan telah dikumandangkan guru segera mengajak murid untuk menyegerakan berwudhu' dan mengajak murid sholat berjama'ah serta melakukan sholat sunnah, sehingga sikap guru tersebut dapat ditiru dan diteladani oleh murid.

Kata kunci: *Strategi guru, bacaan shalat, gerakan shalat*

Abstract

The importance of prayer for Muslims, but when looking at the reality of today, many children abandon prayer, even though they know the law of prayer is mandatory, and they know how to pray how to pray. But there are still children who do not know the prayer readings at all. The teacher's strategy in guiding the perfection of prayer readings and movements is to demonstrate or demonstrate prayer movements and readings to students by the way the teacher demonstrates prayer movements and readings to students before asking students to practice them. Providing an example in carrying out prayers. When the call to prayer has been sounded, the teacher immediately invites the students to hasten ablution and invites students to pray in congregation and perform sunnah prayers, so that the teacher's attitude can be imitated and emulated by students.

Keywords: *Teacher strategy, prayer reading, prayer movement*

Article Info

Received date: 05 Oktober 2024

Revised date: 10 Oktober 2024

Accepted date: 18 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai suatu peran yang begitu penting untuk mempersiapkan gernerasio masa depan yang tangguh, kokoh, serta berkualitas. Peran itu menjadi lumrah menimbang pendidikan yakni investasi yang tak terhingga untuk masa depan generasi anak bangsa. Dalam konteks ini, guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran akan strategis guna memajukan mutu serta kualitas pendidikan di negeri ini.¹

Menurut Nella Agustin dan Ika Maryani dalam buku Antaloginya, guru diharapkan dan sangat berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan serta kepribadian peserta didik. Untuk melahirkan generasi yang cerdas maka guru harus memenuhi standar kompetensi sebagai ukuran guru yang professional. Jadi seorang guru juga harus mampu mengendalikan suasana, guru harus bersikap ramah, sabar, pengertian dan harus dapat memotivasi siswanya agar mampu melakukan hal yang dipelajari. Guru juga harus mempunyai sebuah kreatifitas dalam pengajaran dengan strategi dan mempunyai banyak metode yang akan disampaikan kepada siswa-siswanya.

Guru sebagai pensidik diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk diberikan kepada siswa. Dalam perihal ini guru harus menguasai seluruh materi

¹ Lutfiya Nur Hayati, *Skripsi : "Peran Guru dalam Membimbing Kesempurnaan Gerakan dan Bacaan Sholat Dhuha Siswa-siswi Kelas II MI Ma'arif Mangunsuman Ponorogo"* (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2016), hal.2

yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.

Sebagai pendidik dan di lingkungan TPQ, guru harus bisa menunjukkan kewajibannya buat membimbing akhlak serta perilaku siswa terutama ketika menjalankan ibadah. Karena ibadah yakni jalan kita berkomunikasi ke Allah yang telah menciptakan kita, terutama ibadah shalat yakni kewajiban yang harus kita laksanakan setiap hari ketika waktu-waktu yang sudah ditentukan.

Shalat yakni suatu ibadah dimana didalamnya berisi rangkaian perkataan serta perbuatan akan dimulai atas takbiratul ikhram lalu diakhiri atas salam, yang mana dengannya kita beribadah kepada Allah, serta menurut syarat-syarat akan telah ditentukan oleh agama Islam. Shalat yakni ibadah yang istimewa dalam agama islam, hanya pada atas perintah shalat ini jibril disuruh menjemput Nabi Muhammad SAW agar menghadap Allah SWT.

Pentingnya sholat buat umat Islam, tetapi ketika melihat kenyataan zaman sekarang, banyak anak-anak meninggalkan sholat, padahal mereka tau hukum sholat yakni wajib, serta mereka tau bagaimana tata caranya buat beribadah sholat. Namun masih ada anak-anak yang tidak mengetahui bacaan sholatnya sama sekali.²

Hal semacam ini ternyata turut dialami bagi murid di TPQ Surau Lakuak. Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 11 Desember 2023, penulis menemukan fakta pada atas kenyataannya banyak murid yang belum fasih mengucapkan bacaan sholat bahkan belum hafal bacaannya, jadi ketika melaksanakan sholat hanya diam saja serta tidak melafazhkan bacaan-bacaan sholat. Masih banyak murid yang kurang tertib ketika sholat, bersenggolan dengan temannya tertawa-tertawa, dan mengobrol ketika melaksanakan sholat, padahal gurunya cukup artinya tidak kekurangan guru. Kemudian masih banyak murid yang belum tepat gerakan sholatnya, seperti ketika takbiratul ihram, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud, dan gerakan lainnya. Hal seperti ini sungguh harus sangat diperhatikan.

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitiann tentang strategi guru, sebab penulis merupakan calon guru yang suatu saat nanti akan menjadi seorang guru yang bertugas mendidik serta membimbing siswa- siswi di suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dari penelitian ini, peneliti memilih pada saat kegiatan praktek shalat siswa-siswi usia 7-10 tahun yang karena cara shalat mereka masih jauh dari kesempurnaan dari bacaan dan gerakannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi tertarik tersendiri oleh penulis agar melakukan penelitian sehingga penulis menetapkan judul artikel ini yaitu “Strategi Guru dalam Membimbing Kesempurnaan Bacaan dan Gerakan Sholat Murid di TPQ Surau Lakuak Padang Batu Tagak Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh”.

LANDASAN TEORI

Strategi bermula dari bahasa yunani yakni *strategia*, strategi yaitu suatu perencanaan akan lama yang disusun guna mencapai suatu tujuan. Strategi juga diartikan sebagai sebuah garis besar guna mencapai sasaran yang sudah direncanakan.

Jadi strategi juga merupakan suatu perencanaan atau langkah, serta rangkaian buat mencapai suatu tujuan. Maka, ketika pembelajaran guru harus membuat suatu rencana serta langkah-guna untuk mencapai tujuan peelajaran. Pelaksanaan strategi peelajaran dilapangan akan didukung oleh metode-metode pelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau pelksanaannya sebelum kegiatan pelajaran dilaksanakan, berbeda sama metode yang mana cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung.³

Menurut salah satu tokoh pendidikan Islam yaitu Abuddin Nata bahwa strategi dalam dunia pendidikan adalah cara menata interaksi antara peserta didik dengan komponen metode pembelajaran yang lain seperti pengelolaan kelas dan penyampaian isi materi pembelajaran⁴

يَبْنِيَّ أَقْبَرِ الصَّلَاةَ وَأَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

² Kitab Shahih Sunan Abu Daud : “Bab Kapan Anak Kecil Diperintah Untuk Shalat” (Terjemahan Kitab Sunan Abu Daud : Jilid 1), hadits nomor 418

³ Moh. Yasyakur. Op.Cit, hal. 4

⁴ Iman Nasution, *Analisis Strategi Pembelajaran Menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam : Vol 4, No 2, September 2029, hal.2

Artinya :

“Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makhruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

Menurut ahli pendidikan Islam yaitu bernama Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, bahwasanya guru yakni orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, serta mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan penciptanya.⁵ Berikut beberapa macam strategi akan dapat dilakukan guru buat membimbing bacaan dan gerakan sholat untuk para muridnya antara lain:

1. Mendemonstrasikan Gerakan dan Bacaan Sholat kepada Murid
Demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu akan sedang dipelajari, baik sebenarnya, tiruan, akan disertai penjelasan lisan, dengan tujuan agar dapat dilihat, ditiru serta difahami oleh siswa dengan mudah.
2. Melakukan Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Bacaan dan Gerakan Sholat Murid
Strategi tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Strategi ini efektifitasnya lebih besar dibandingkan dengan strategi lainnya karena dengan strategi tanya jawab pemahaman dapat diperoleh lebih banyak sehingga segala bentuk kesalahpahaman dapat dihindari semaksimal mungkin. Menurut penulis, penerapan strategi ini bisa dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan mendadak kepada murid seperti menanyakan bacaan sujud, bacaan rukuk dan bacaan lainnya, sehingga murid yang lainnya juga pasti akan terfokus kepada temannya yang diberi pertanyaan. Sehingga dapat merangsang daya ingat anak dalam hal bacaan sholat.
3. Memberikan Keteladanan dalam Melaksanakan Sholat
Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu strategi pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.
4. Mengajak Murid Membiasakan Melakukan Bacaan dan Gerakan Sholat
Pembiasaan berintikan pengamalan. Inti pembiasaan adalah pengulangan yang artinya perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada anak sehingga akan membekas pada diri anak.
5. Memberikan Nasehat Mengenai Aturan dalam Bacaan dan Gerakan Sholat Kepada Murid
Pendidikan dengan nasehat ini dilakukan dengan cara menyeru kepada anak untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan kesalahan. Strategi ini termasuk strategi yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial.

Strategi nasehat dalam pendidikan sholat yaitu dengan cara guru atau orang tua memberikan nasehat kepada anak sehingga anak akan selalu mengingat nasehat tersebut untuk melaksanakan sholat. Kemudian juga memberikan nasehat tentang aturan-aturan bacaan dan gerakan dalam sholat sehingga seorang murid bisa mengerti bahwa setiap bacaan dan gerakan sholat tidak sembarangan dan perlu di perhatikan ketepatan bacaan dan gerakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian di lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti mbwrpartisipasi dan mengamati secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara pribadi berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti.⁶

Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu informan kuncinya adalah guru dan informan pendukung yaitu murid dan orang tua.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara. Dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan observasi dengan cara mengamati, melihat, dan menulis segala hal yang sudah dilihat dan diamati tadi, serta dokumentasi dengan cara melibatkan pengambilan data dari

⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Dar Al Fikr, 1939), hal.13

⁶ Sugiarni dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) hal. 39

dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku atau dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan guru dalam membimbing kesempurnaan bacaan dan gerakan sholat murid di TPQ Surau Lakuak Padang Batu Tagak Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh diantaranya:

Mendemonstrasikan Gerakan dan Bacaan Sholat kepada Murid

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr selaku guru penanggung jawab fiqh ibadah TPQ Surau Lakuak beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ada memperagakan atau mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat, itu satu kali seminggu setiap hari kamis itu praktek ibadah, awalnya santri ini di suruh dulu semuanya membaca setelah itu baru santri ini mempraktekkan satu per satu gerakan sholat. Nah sebelum santri mempraktekannya, kami dari guru memperagakan dulu gerakan dan bacaannya juga, nantik ketika praktek itu kalau ada gerakan dan bacaannya yang salah kami betulkan..”⁷.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru TPQ ada mendemonstrasikan atau memperagakan gerakan dan bacaan sholat kepada murid, dengan cara guru memperagakan terlebih dahulu sebelum murid mempraktekkan sholat.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Tasya Putri Andini selaku murid TPQ Surau Lakuak dan anak dari Ibu Marlina mengatakan bahwa:

“Ada kami disuruh praktek sholat sekali setiap hari kamis sebelum di suruh tampil buk yanti kadang ke depan untuk melihat gerakan sholat yang betul kepada semua murid”⁸

Pada kesempatan itu penulis juga mewawancarai orang tua yang bernama Ibu Marlina selaku orang tua dari Tasya Putri Andini murid di TPQ Surau Lakuak, beliau mengatakan bahwa:

“Ndak, ndak ado memperagakan do, karano awak pai pagi bakarajo ka rumah urang a pulang sanjo a bilo lo wak ka mauruihhan”.⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Marlina, maka penulis simpulkan bahwa orang tua murid tidak ada ikut serta bekerja sama dengan guru untuk membimbing kesempurnaan sholat anak dengan memperagakan gerakan dan bacaan sholat dirumah karena orang tua sibuk bekerja seharian, jadi tidak ada waktu untuk membimbing anak.

Melakukan Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Bacaan dan Gerakan Sholat Murid

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr selaku guru penanggung jawab fiqh ibadah TPQ Surau Lakuak beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada, saya ada melakukan tanya jawab, setelah santri membaca bacaan sholat secara bersama, trus santri ini kami tanya satu persatu, contohnya bacaan do’a iftitah, bacaan duduk diantara dua sujud, nantik kami tanya tu si A misalnya “*apa bacaan dari rukuk*” Itu ketika dalam proses belajar sebagai pengingat kembali apakah santri ingat apa yang di sampaikan guru atau nggak, kemudian ketika di akhir bulan kami mengadakan sebentar ujian lisan tentang bacaan itu juga akan di tanya”¹⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru TPQ ada melakukan tanya jawab terhadap kemampuan belajar murid tentang gerakan dan bacaan sholat, dengan cara memberikan pertanyaan kepada murid satu persatu tentang apa yang telah dipelajari dan juga pada setiap akhir bulan, guru juga melakukan sebentar ujian lisan.

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan Nadira Fajra Nasywa selaku murid TPQ Surau Lakuak dan anak dari Ibu Yeni Purnama mengatakan bahwa:

“Ada di tanya jawab kadang ada juga kayak kuis kuis bacaan sholat setiap mau pulang, siapa yang bisa jawab boleh pulang”.¹¹

⁷ Yanti Novita, S.Pd, Gr, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 9 Juli 2024

⁸ Tasya Putri Andini, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 8 Juli 2024

⁹ Marlina, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 8 Juli 2024

¹⁰ Yanti Novita, S.Pd, Gr, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 10 Juli 2024

¹¹ Nadira Fajra Nasywa, *Wawancara Pribadi*, Batu hampar, 8 Juli 2024

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Widya Mitha Sari, S.Sos selaku orang tua dari Fathan Almaysan Zafar murid di TPQ Surau Lakuak, beliau mengatakan bahwa: “Saya ada melakukan tanya jawab kepada anak tentang bacaan dan gerakan sholat, dengan cara setiap selesai saya suruh anak mempraktekkan kembali dirumah, lalu saya beri pertanyaan singkat secara acak, terkadang sambil santai-santai dengan anak saya juga sempat bertanya, itulah salah satu bentuk strategi saya biar saya tau apakah sholat anak saya sudah sempurna atau tidak”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Widya Mitha Sari, S.Sos maka penulis simpulkan bahwa orang tua ada melakukan strategi dengan tanya jawab kepada anak dirumah tentang bacaan dan gerakan sholat dengan cara memberikan pertanyaan singkat setelah anak melakukan praktek sholat dirumah.

Memberikan Keteladanan dalam Melaksanakan Sholat

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr selaku guru penanggung jawab fiqh ibadah TPQ Surau Lakuak beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada, alhamdulillah guru-guru disini ada memberikan keteladanan kepada murid, khususnya di bidang ibadah sholat, guru pun tidak boleh ada yang terlambat untuk segera sholat, sehingga murid bisa meniru apa yang dilakukan gurunya. Dan ketika sholat pun murid akan mengikuti gurunya contohnya tidak ada murid yang bercanda lagi ketika sholat setelah melihat gurunya tertib melakukan sholat”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru TPQ Surau Lakuak ada memberikan keteladanan kepada murid dengan cara segera melakukan sholat dan melakukan gerakan sholat dengan khusyu’ sehingga secara tidak langsung sudah membuat murid meniru guru tersebut bahwa sholat harus tepat waktu dan harus disegerakan jika telah masuk waktu sholat.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Fathan Almaysan Zafar murid di TPQ Surau Lakuak dan anak dari Ibu Widya Mitha Sari, S.Sos bahwa:

“Ada guru saya memberikan keteladanan ketika hendak mau sholat diajak sholat sama pak Arif dan saya ikut gerakan sholat pak arif”¹²

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Ibu Medawati selaku orang tua dari Agusman Bahri murid di TPQ Surau Lakuak, beliau mengatakan bahwa:

“Saya jarang memberikan teladan karena saya jarang sholat, jadi anak mencontoh gurunya, malahan kadang anak saya yang mengajak saya untuk sholat”.¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Medawati maka penulis simpulkan bahwa orang tua tidak ada memberikan keteladanan kepada anak tentang gerakan dan bacaan sholat, sehingga anak semata-mata bisa mengambil teladan dari guru di surau.

Mengajak Murid Membiasakan Melakukan Bacaan dan Gerakan Sholat

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr selaku guru penanggung jawab fiqh ibadah TPQ Surau Lakuak beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada, saya ada membiasakan melakukan bacaan dan gerakan sholat, salah satu cara membiasakan nya santri ini diharuskan membuat dibuku jujur, buku jujur ini gunanya untuk mengontrol sholatnya setiap hari, setiap hari buku jujur ini di kumpul dan guru mengontrol apakah anak ini terbiasa sholat atau tidak dirumah”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru TPQ ada mengajak murid untuk membiasakan melakukan bacaan dan gerakan sholat dengan cara mengajak serta siswa membuat dibuku jujur, gunanya untuk mengontrol sholat murid setiap hari, apakah murid ada membiasakan sholat dirumah atau tidak.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Tasya Putri Andini selaku murid TPQ Surau Lakuak dan anak dari Ibu Marlina mengatakan bahwa:

“Ada, saya ada membiasakan bacaan sholat, saya disuruh guru untuk membaca berulang-ulang, setiap hari disuruh mengisi buku jujur untuk di ceklis-ceklis jadi kami terbiasa sholat tapi kadang tasya juga ada yang kosong”.

¹² Fathan Almaysan Zafar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 10 Juli 2024

¹³ Medawati, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 10 Juli 2024

Pada kesempatan itu penulis juga mewawancarai orang tua yang bernama Ibu Marlina selaku orang tua dari Tasya Putri Andini murid di TPQ Surau Lakuak, beliau mengatakan bahwa:

“Ndak ado menunjukkan untuak mambiasokan bacaan sholat tu do, nyo lah basarahan ka surau sajo”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Marlina, maka penulis simpulkan bahwa orang tua murid tidak ada menyuruh anak untuk membiasakan nengulang bacaan dan gerakan sholat dirumah dan semata-mata diserahkan ke surau untuk belajar.

Memberikan Nasehat Mengenai Aturan dalam Bacaan dan Gerakan Sholat Kepada Murid

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr selaku guru penanggung jawab fiqh ibadah TPQ Surau Lakuak beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada, saya ada memberikan nasehat tentang aturan dalam sholat kepada murid, contohnya ketika santri sholat tidak khusyuk atau cepat-cepat dalam sholat, santri itu di kasih nasehat, seperti pentingnya sholat, dosan orang yang meninggalkan sholat, hal yang membatalkan sholat, misalkan yang bergerak lebih 3 kali tu kan bisa membatalkan sholat”¹⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Yanti Novita, S.Pd, Gr tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru TPQ ada memberikan nasehat kepada murid mengenai aturan-aturan dalam bacaan dan gerakan sholat, dengan cara menyampaikan kepada murid ketika melihat murid tidak khusyuk dalam sholatnya dan ketika ada murid yang bermain-main ketika sholat, kemudian guru memberikan nasehat kepada murid tersebut.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Agusman Bahri selaku murid TPQ Surau Lakuak dan anak dari Ibu Medawati, mengatakan bahwa:

“Ada, guru saya memberikan nasehat ketika hendak mau pulang tentang aturan daam sholat, dan ketika saya ada melakukan kesalahan dalam sholat diberi nasehat oleh guru.”¹⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nova Novita selaku orang tua dari Laura Stevani murid di TPQ Surau Lakuak, beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak ada menasehati anak tentang aturan-aturan dalam sholat, karena saya kurang paham, dan saya percayakan saja kepada guru di TPQ.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nova Novita maka penulis simpulkan bahwa orang tua tidak ada memberikan nasehat kepada anak mengenai aturan-aturan dalam pelaksanaan bacaan dan gerakan sholat, karena orang tua tersebut tidak memahami ilmunya, dan orang tua memberi kepercayaan sepenuhnya kepada guru TPQ untuk membimbing dan menasehati anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa “Strategi Guru dalam Membimbing Kesempurnaan Bacaan dan Gerakan Sholat Murid di TPQ Surau Lakuak Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh” sudah ada dilakukan. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membimbing kesempurnaan bacaan dan gerakan sholat murid, yaitu:

- 1) Mendemonstrasikan atau memperagakan gerakan dan bacaan sholat kepada murid dengan cara guru memperagakan gerakan dan bacaan sholat kepada murid sebelum meminta murid untuk mempraktekkannya.
- 2) Melakukan tanya jawab terhadap kemampuan atau pemahaman murid dengan cara guru melakukan tanya jawab ketika sedang proses pembelajaran jika ada murid yang kurang fokus.
- 3) Memberikan keteladanan dalam melaksanakan sholat. Ketika adzan telah dikumandangkan guru segera mengajak murid untuk menyegerakan berwudhu’ dan mengajak murid sholat berjama’ah serta melakukan sholat sunnah, sehingga sikap guru tersebut dapat ditiru dan diteladani oleh murid.
- 4) Membiasakan murid untuk melakukan bacaan dan gerakan sholat, baik itu dirumah maupu di TPQ. Murid diminta untuk mengulang-ulang sebanyak 3 kali secara bersama bacaan sholat, memberikan pesan kepada murid setiap hendak pulang, serta guru memberikan buku jujur kepada murid untuk diisi setiap harinya.

¹⁴ Yanti Novita, S.Pd,Gr, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 10 Juli 2024

¹⁵ Agusman Bahri, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 11 Juli 2024

- 5) Memberikan nasehat mengenai aturan dalam bacaan dan gerakan sholat kepada murid dengan cara guru memberikan nasehat ketika proses pembelajaran di TPQ dan ketika murid ada melakukan kesalahan.

Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan strategi dalam membimbing kesempurnaan bacaan dan gerakan sholat murid di TPQ Surau Lakuak Padang Batu Tagak Jorong Batu Hampar Nagari Manggopoh dan cara mengatasinya yaitu:

- 1) Murid kurang tertib dalam sholat, jadi guru cukup berkendala dalam membimbing gerakan dan bacaan sholat murid.
- 2) Kekurangan guru, kendalanya terjadi ketika ada salah satu guru yang libur mengajar.
- 3) Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru TPQ dalam membimbing anak dalam sholat.

Cara guru mengatasi kendala yang dihadapi yaitu:

- 1) Cara guru mengatasi kendala murid kurang tertib yaitu guru memberikan nasehat kepada murid terkhusus murid yang bermain-main ketika sholat.
- 2) Cara mengatasi kendala kekurangan guru ketika ada guru yang tidak masuk yaitu dengan lebih memberikan perhatian kepada murid yang dirasa cukup sulit dalam menghendelnya.
- 3) Cara mengatasi kendala kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru yaitu dengan cara mengadakan rapat perkembangan murid pada setiap akhir bulan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TPQ

Hendaknya guru lebih memvariasikan strategi mengajar dan tidak monoton serta melakukan inovasi pada setiap pembelajaran agar terlihat menarik dan tidak membosankan murid.

2. Bagi Orang Tua

Selalu melakukan pengawasan terhadap sholat anak. Karena orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan bisa membantu anak dalam pembelajaran sholat anak.

3. Bagi Anak

Harus rajin serta terbiasa tepat waktu dalam melaksanakan sholat walaupun tidak disuruh orang tua. Jangan tunggu diperintah oleh orang tua atau guru TPQ terlebih dahulu, tetapi harus sadar akan tanggung jawab dan kewajiban dalam melaksanakan sholat. Kemudian harus tertib dalam melaksanakan sholat.

REFERENSI

Abu Daud, Kitab Shahih Sunan : *"Bab Kapan Anak Kecil Diperintah Untuk Shalat* (Terjemahan Kitab Sunan Abu Daud : Jilid 1)

Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut:Dar Al Fikr,1939)

Andini, Tasya Putri, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 8 Juli 2024

Hayati, Lutfiya Nur, *Skripsi : "Peran Guru dalam Membimbing Kesempurnaan Gerakan dan Bacaan Sholat Dhuha Siswa-siswi Kelas II MI Ma'arif Mangunsuman Ponorogo"* (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2016)

Marlina, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 8 Juli 2024

Nasution, Ilman, *Analisis Strategi Pembelajaran Menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam : Vol 4, No 2, September 2021

Novita, Yanti, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar, 9 Juli 2024

Sugiarni dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)